

## **PENGARUH *SELF MANAGEMENT* DAN *SELF IMPROVEMENT* TERHADAP KUALITAS MAHASISWA PADA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS NOBEL INDONESIA**

**Muhammad Alif Hasyudi<sup>\*1</sup>, Nurhaeda Z<sup>2</sup>, Fitriani Latief<sup>3</sup>**

<sup>\*1,2,3</sup>Program Studi manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel

E-mail: <sup>\*1</sup>alif.spentigmks@gmail.com, <sup>2</sup>nurhaedazaeni@stienobel-indonesia.ac.id, <sup>3</sup>fitri@stienobel-indonesia.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self Management* dan *Self Improvement* terhadap kualitas mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, pengumpulan data dengan menyebar kuisioner, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan non linear, uji T, koefisien determinasi R<sup>2</sup> dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Secara parsial *Self Management* dan *Self Improvement* berpengaruh positif terhadap kualitas mahasiswa pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. (2) Secara simultan *Self Management* dan *Self Improvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas mahasiswa pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. (3) Variabel *Self Improvement* merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap kualitas mahasiswa pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.

**Kata Kunci:** *Self Management*, *Self Improvement*, Kualitas Mahasiswa

### **Abstract**

*This study aims to determine the influence of Self-Management and Self-Improvement on student quality at the Nobel Indonesia Institute of Technology and Business.*

*The research type used is quantitative, with data collection through questionnaires. The sample size in this study is 95 respondents. The data analysis technique used in this study is a non-linear approach, using t-tests, the coefficient of determination (R-squared), and Ftests.*

*The results of this study show that (1) Partially, Self-Management and Self-Improvement have a positive influence on student quality at the Nobel Indonesia Institute of Technology and Business. (2) Simultaneously, Self-Management and Self-Improvement have a positive and significant influence on student quality at the Nobel Indonesia Institute of Technology and Business. (3) The variable Self-Improvement is the most dominant variable influencing student quality at the Nobel Indonesia Institute of Technology and Business.*

**Keywords:** *Self-Management, Self-Improvement, Student Quality.*

## **PENDAHULUAN**

Di era modern ini, dunia kerja yang semakin bergerak dengan cepat serta *trend* pasar yang semakin fluktuatif menyebabkan seorang individu yang kelak akan memasuki dunia kerja harus mempersiapkan diri dalam menghadapinya, demi menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat salah satu hal utama yang perlu dipersiapkan ialah kualitas diri yang baik.

Salah satu dari pilar dalam membangun kualitas diri seseorang adalah *Self Management* (Manajemen Diri) dan *Self Improvement* (Peningkatan Diri) yang baik kedua hal ini sering dianggap remeh di masa ini, oleh karena itu kita akan mendalami keduanya lebih lanjut sebelum itu penulis akan memperkenalkan keduanya terlebih dahulu baik dari sisi umum maupun berdasarkan pendapat para ahli berikut adalah definisi dari *Self Management* (Manajemen Diri) dan *Self Improvement* (Peningkatan Diri).

Kemampuan untuk mengelola diri sendiri (*self-management*) dan upaya untuk terus memperbaiki diri (*self-improvement*) telah menjadi dua kompetensi penting dalam kehidupan modern yang semakin kompleks dan penuh tantangan. *Self-management*

adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri seperti fisik, emosi, pikiran, dan jiwa dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki setiap orang (Sman *et al.*, 2024).

*Self Improvement*, juga dikenal sebagai pencapaian diri, merujuk pada upaya seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan meningkatkan potensi mereka (Calyssa, Zakiyah and Kurniawan, 2024).

*Self-management* adalah kemampuan untuk mengatur emosi, waktu, energi, dan prioritas dalam menghadapi tuntutan kehidupan, baik pribadi maupun profesional (Fitriana, 2020). Sementara itu, *self-improvement* adalah upaya seseorang untuk terus belajar, meningkatkan, dan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka sendiri (Aprilianti *et al.*, 2023). Kedua konsep ini saling berkaitan dan merupakan fondasi bagi mereka yang ingin mencapai kesejahteraan. Namun, banyak orang saat ini menghadapi masalah dalam mengatur waktu, sulit mengelola stres, kurangnya motivasi, dan kebiasaan menunda pekerjaan. Tuntutan pekerjaan yang meningkat, gangguan teknologi, dan tekanan sosial yang mendorong mereka untuk tampil sempurna adalah semua faktor yang sering memperburuk masalah ini. Akibatnya, banyak orang mengalami kelelahan, penurunan produktivitas, dan penurunan kualitas hidup. Demikian pula, karena kurangnya pengetahuan tentang metode pengembangan diri yang efektif dan kurangnya komitmen jangka panjang, upaya pengembangan diri yang dilakukan seringkali tidak konsisten atau tidak terarah. Akibatnya, orang mungkin merasa terjebak dalam rutinitas dan tidak bisa maju (Latifah, 2019).

Karena keduanya mempengaruhi kinerja dan pencapaian seseorang, serta kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan, topik *self-management* dan *self-improvement* sangat penting untuk diteliti. Studi tentang kedua ide ini dapat menemukan cara-cara yang baik untuk mengelola diri, menghadapi kesulitan, dan beradaptasi dengan perubahan. Kemampuan untuk mengelola diri dengan baik dan terus berkembang menjadi semakin penting di era yang tidak pasti ini untuk mencapai tujuan pribadi maupun profesional (Apriani Zahrah Efendi, 2020).

Selain itu, penelitian dalam bidang ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang komponen yang memengaruhi keberhasilan manajemen diri sendiri dan peningkatan diri sendiri, seperti peran dukungan sosial, pengaruh budaya, dan efek dari kemajuan teknologi digital. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya membantu individu dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga membantu organisasi dan komunitas yang ingin membuat lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan anggotanya.

Saat ini, pendidikan tinggi tidak hanya berkonsentrasi pada penyebaran pengetahuan akademik; fokusnya adalah pengembangan individu secara keseluruhan. Mahasiswa tidak hanya harus memahami materi kursus, tetapi mereka juga harus dapat mengelola diri sendiri, beradaptasi dengan perubahan, dan terus mengembangkan potensi mereka. Dalam situasi seperti ini, manajemen diri sendiri dan peningkatan diri sendiri menjadi semakin penting dan relevan.

*Self Management* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri, yang mencakup mencapai tujuan, mengelola emosi, dan mengatur waktu (Purwanti and Fitriyani, 2022). Mahasiswa dihadapkan pada banyak tugas, proyek, dan tenggat waktu dalam lingkungan perkuliahan yang dinamis. Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen diri yang baik akan lebih mampu mengatur prioritas, menghindari penundaan, dan menyelesaikan tugas dengan cepat.

Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal yang mempengaruhi efektivitas *self-management* dan *self-improvement*, seperti peran

dukungan sosial, pengaruh budaya, dan dampak kemajuan teknologi digital. Dengan demikian, penelitian ini akan bermanfaat tidak hanya bagi individu yang ingin memperbaiki kehidupan mereka, tetapi juga bagi organisasi dan komunitas yang ingin menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan. Upaya sadar untuk meningkatkan berbagai aspek diri sendiri, seperti keterampilan, pengetahuan, atau sifat, disebut peningkatan diri sendiri (Latief, Dirwan and Firman, 2024).

Di era yang terus berubah dengan cepat ini, siswa harus memiliki semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Mereka dapat memperluas wawasan mereka, meningkatkan daya saing mereka, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dengan melakukan pengembangan diri dan manajemen diri (Sri Fausiah Rahmayanti,dkk, 2024). Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dan terus berkembang cenderung lebih disiplin, mandiri, dan percaya diri. Hal ini akan sangat membantu mereka dalam menjalani kehidupan pribadi dan kerja setelah lulus.

Perguruan tinggi harus memberikan perhatian yang serius pada pengembangan mahasiswa dalam manajemen diri dan peningkatan diri dalam rangka menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kemampuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, lulusan perguruan tinggi dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat (Hidayat and Panjaitan, 2022).

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Indonesia Timur, lingkungan akademik di Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia sangat kompetitif. Perlombaan ketat melibatkan pencapaian akademik dan peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, beasiswa, dan program pertukaran pelajar. Hal ini mendorong siswa untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik dalam semua aspek kehidupan kampus.

Selain persaingan internal, mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia juga menghadapi tuntutan industri yang meningkat. Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia dituntut untuk mempersiapkan diri sejak dini agar mampu bersaing di dunia kerja yang dinamis karena dunia kerja saat ini menuntut lulusan yang memiliki keterampilan praktis, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan bekerja dalam tim (Zaeni, Bahasoan and Haeranah, 2021).

Salah satu masalah yang dihadapi mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia adalah kemajuan teknologi yang cepat. Mahasiswa harus terus mengikuti perkembangan teknologi terbaru sehingga mereka dapat menggunakannya untuk membantu mereka belajar dan bekerja. Selain itu, peningkatan penggunaan internet dan media sosial mempengaruhi gaya hidup siswa, termasuk pola belajar dan interaksi sosial.

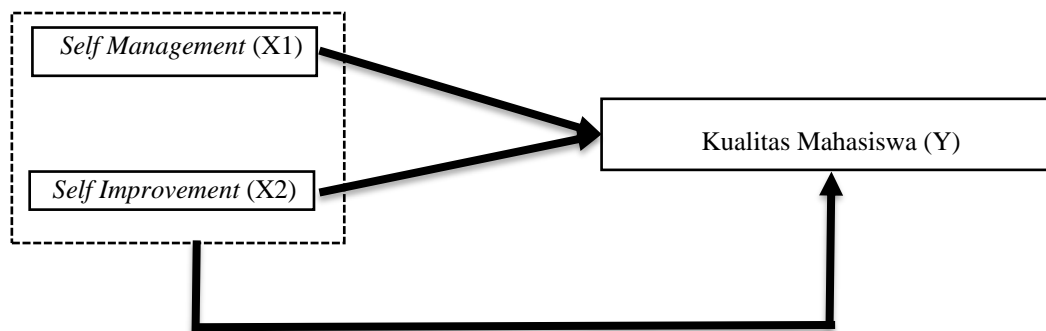
Selain itu, globalisasi memberi mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa dari berbagai negara, yang memungkinkan mereka untuk memperluas jaringan, belajar tentang budaya yang berbeda, dan meningkatkan kemampuan berbahasa asing mereka.

Di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan tersendiri, seperti persaingan global yang semakin ketat dan kebutuhan untuk menguasai bahasa asing.

Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia membutuhkan kemampuan manajemen diri dan peningkatan diri yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut. Mahasiswa dapat mengatasi tantangan dan mencapai tujuan dengan mengelola waktu secara efektif, mengatur prioritas, dan terus mengembangkan diri (Imran, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilakukan untuk melihat masalah yang timbul dari kurangnya penerapan *self-management* dan *self-improvement* di kalangan mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel di Indonesia. Dari latar belakang ini, peneliti merumuskan tiga masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Self Management* dan *Self Improvement* berpengaruh pada kualitas mahasiswa pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas mahasiswa dan menjadi acuan untuk pembuatan kurikulum yang lebih baik di masa depan.

**Gambar 1. Kerangka Pikir**



#### Hipotesis Penelitian

1. Diduga bahwa *Self Management* dan *Self Improvement* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas Mahasiswa pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia
2. Diduga bahwa *Self Management* dan *Self Improvement* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas Mahasiswa pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia
3. Diduga bahwa Variabel *Self Management* yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas Mahasiswa pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

#### METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif berasal dari mahasiswa di Kampus Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia dan berupa grafik dan numerik yang dapat diukur dan dihitung untuk mendapatkan data yang akurat.

(Universitas prof.Hazairin.SH Fakultas Hukum, 2019) menjelaskan bahwa populasi adalah area umum yang terdiri dari subjek atau objek yang menunjukkan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Untuk menentukan populasi yang akan diteliti, penulis menggunakan pendapat di atas sebagai salah satu acuan. Adapun populasi yang akan diteliti pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Yang berjumlah sebanyak 1900 mahasiswa aktif mulai dari angkatan 2021-2024 dari semua prodi yang tersedia. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah contoh cara memilih anggota sampel dari suatu populasi : 1900 (Jumlah populasi Mahasiswa aktif Angkatan 2021- 2024).

Rumus slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang diambil.

N: Jumlah populasi (1900).

e: Tingkat kesalahan yang diinginkan (misalnya 0,1 atau 10%).

Perhitungan

Jika N = 1900 dan e=0,1e:

$$n = \frac{1900}{1+1900 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1900}{1+1900 (0,01)}$$

$$n = \frac{1900}{1+19} = \frac{1900}{20} = 95$$

Setelah dibulatkan, jumlah sampelnya adalah 95 Responden.

Peneliti akan menggunakan berbagai jenis analisis, termasuk regresi linear berganda, uji validitas, reliabilitas, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah korelasi antara variabel independen dan variabel dependen bersifat positif atau negatif. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan untuk memprediksi apakah nilai variabel dependen akan meningkat atau menurun jika nilai variabel tersebut meningkat atau menurun. Untuk analisis ini, data biasanya berskala interval atau rasio.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner; kuesioner dianggap valid jika pernyataannya mampu menjelaskan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Sebanyak 95 Responden diuji untuk pengujian validitas. Dalam pengujian ini, dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 10%, Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel di mana  $df = n-2$ , dan  $r \text{ tabel} = 0,165$ , jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan valid. SPSS 13 digunakan untuk membantu penelitian ini. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Corrected Item (R-hitung)	R-tabel	Keterangan
<i>Self Management</i> (X1)	X1.1	1	0,165	Valid
	X1.2	0,724	0,165	Valid
	X1.3	0,595	0,165	Valid
	X1.4	0,373	0,165	Valid
	X1.5	0,595	0,165	Valid
	X1.6	0,566	0,165	Valid
<i>Self Improvement</i> (X2)	X2.1	1	0,165	Valid
	X2.2	0,667	0,165	Valid
	X2.3	0,496	0,165	Valid
	X2.4	0,624	0,165	Valid
	X2.5	0,571	0,165	Valid

Variabel	Item	Corrected Item (R-hitung)	R-tabel	Keterangan
	X2.6	0,594	0,165	Valid
Kualitas Mahasiswa (Y)	Y.1	1	0,165	Valid
	Y.2	0,723	0,165	Valid
	Y.3	0,633	0,165	Valid
	Y.4	0,643	0,165	Valid
	Y.5	0,667	0,165	Valid
	Y.6	0,604	0,165	Valid
	Y.7	0,620	0,165	Valid
	Y.8	0,674	0,165	Valid

Sumber: SPSS, 2025

Hasil uji validitas dengan sampel 95 responden ditunjukkan pada tabel 1. Dengan  $df$  (*degree of freedom*) =  $n-2$ , maka  $df = 95 - 2 = 93$ , dan  $r$  tabel = 0,165. Menurut data di atas, seluruh pernyataan dianggap valid karena nilai  $r$  hitungnya > dari nilai  $r$  tabel (Universitas prof.Hazairin.SH Fakultas Hukum, 2019).

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa andal dan dapat diandalkan alat ukur. Uji reliabilitas adalah sebuah metode untuk mengukur tingkat konsistensi dan ketepatan suatu instrumen pengukuran. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa perangkat tersebut dapat menghasilkan hasil yang sama atau konsisten ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda atau pada kelompok orang yang berbeda. Dalam kasus ini, hasil pengukuran kuesioner dapat digunakan berulang kali dan konsisten jika dilakukan berulang kali. Menurut dasar pengambilan keputusan, Menurut koefisien reliabilitas, Koefisien reliabilitas terdiri dari  $0,80 < r_{11} \leq 1,00$  (reliabilitas sangat tinggi),  $0,60 < r_{11} \leq 0,80$  (reliabilitas tinggi),  $0,40 < r_{11} \leq 0,60$  (reliabilitas sedang),  $0,20 < r_{11} \leq 0,40$  (reliabilitas rendah) dan  $-0,10 < r_{11} \leq 0,20$  (reliabilitas sangat rendah atau tidak reliabel) (Guilford, 1956) Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Self Management (X1)	6	0,882	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
Self Improvement (X2)	6	0,930	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
Kualitas Mahasiswa (Y)	8	0,934	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: SPSS 13, 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel dapat dianggap reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60; variabel *Self Management*, *Self Improvement*, dan Kualitas Mahasiswa memiliki nilai 0,80 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki Reliabilitas sangat tinggi . Ini berarti survei ini dapat diandalkan dan dapat digunakan lebih dari satu kali.

### Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, sebuah teknik analisis *multivariat* yang bertujuan untuk memperkirakan koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui dampak variabel independen pada variabel dependen. (*Self Management* dan *Self Improvement*) terhadap Kualitas Mahasiswa. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package For Social Science*, atau SPSS, versi 13. Hasilnya adalah data berikut.

**Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,988	1,748		3,425	,001
<i>Self Management</i>	,448	,134	,350	3,331	,001
<i>Self Improvement</i>	,631	,124	,535	5,085	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Mahasiswa

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 13

Persamaan regresi berikut diperoleh berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda.

$$Y = 5,988 + 0,448X_1 + 0,631X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, maka dapat dilakukan analisis bahwa:

1.  $b_0$  = nilai konstanta yang diperoleh adalah 5,988, maksudnya adalah apabila variabel *Self Management* ( $X_1$ ), dan *Self Improvement* ( $X_2$ ) bernilai sama dengan 0, maka variabel Kualitas Mahasiswa ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 5,988.
2.  $0,448 X_1$  = nilai koefisien regresi pada *Self Management* ( $X_1$ ) adalah 0,448, Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika variabel *Self Management* ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai keputusan pembelian akan mengalami peningkatan sebesar 0,448.
3.  $0,631 X_2$  = nilai koefisien regresi pada variabel *Self Improvement* ( $X_2$ ) adalah 0,631, Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika variabel *Self Improvement* ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai keputusan pembelian akan mengalami peningkatan sebesar 0,631.

Semua variabel independen berdampak positif pada variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh persamaan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel independen dengan pengaruh terbesar adalah yang paling signifikan terhadap Kualitas Mahasiswa ( $Y$ ) adalah *Self Improvement* ( $X_2$ ) dengan nilai sebesar 0,631 sedangkan *Self Management* ( $X_1$ ) memiliki nilai lebih rendah yaitu 0,448.

### Uji t (Uji parsial)

Uji t biasa juga disebut dengan uji parsial yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Uji statistik t dapat dilakukan juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi  $< 0,1$  ( $H_a$ ) diterima yang berarti variabel independen

yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Variabel	T	T Tabel	Sig.
<i>Self Management</i> (X1)	3,331	1.661	.001
<i>Self Improvement</i> (X2)	5,085	1.661	.000

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 13

Hasil Uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Self Management*

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung variabel *Self Management* sebesar 3,331. nilai t-hitung variabel *Self Management*  $3,331 > t\text{-tabel } 1,661$  dan nilai signifikansi variabel Promosi penjualan  $0,001 < 0,1$  maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel promosi penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

2. *Self Improvement*

Menurut hasil uji T, variabel *Self Improvement* memiliki nilai t-hitung sebesar 5,085. Dengan demikian, nilai signifikansi variabel *Self Improvement*  $0.000 < 0,1$  dan nilai t-hitung variabel *Self Improvement* adalah  $5,085 > t\text{-tabel } 1,661$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Improvement* berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

Jadi, berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dependen yaitu variabel *Self Management*, dan *Self Management* berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap keputusan pembelian sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

**Uji F (Secara Simultan)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan Apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, atau secara bersamaan, ditunjukkan oleh uji F. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria di mana Jika F hitung  $> F$  tabel, atau P value (signifikansi)  $< \alpha = 0,1$  maka model yang digunakan bagus (fit) (Ha diterima) dan Jika F hitung  $< F$  tabel, atau P value (signifikansi)  $> \alpha = 0,1$  maka model yang digunakan tidak bagus (tidak fit) (Ha ditolak).

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Anova<sup>a</sup>

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2558,108	2	1279,054	124,704	,000 <sup>a</sup>
Residual	943,618	92	10,257		
Total	3501,726	94			

a. Dependent Variable: Kualitas Mahasiswa (Y)

b. Predictors: (Constant), *Self Management* (X1), *Self Improvement* (X2)

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 13

Dari tabel 5 di atas dapat kita lihat bahwa dengan tingkat signifikan 10% dengan nilai df (derajat kebebasan) untuk  $df_1 = 2$  dan nilai  $df_2 = 92$  maka dapat diperoleh nilai F tabel ( $2:92 = 2,36$ ). Berdasarkan hasil uji F dari *output* SPSS Versi 13 yang dilakukan



dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 124,704. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung  $124,704 > F$  tabel 2,36 dan nilai *sig* 0,000 < dari 0,1 sehingga H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan atau simultan variabel *Self Management*, dan *Self Improvement* berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Mahasiswa.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa Kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati angka 1, variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dilakukan dengan program SPSS versi 13 adalah sebagai berikut.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.725	3.20261	2.028

a. Predictors: (Constant), *Self Management* (X1), *Self Improvement* (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Mahasiswa (Y)

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 13

Karena nilai R sebesar 0,855, yang mendekati angka 1 dan menjauhi angka 0, dan nilai R square sebesar 0,731, yang menunjukkan bahwa variabel *Self Management*, dan *Self Improvement* dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Kualitas Mahasiswa, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sangat baik dalam memprediksi variasi variabel dependen.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *Self Management*, dan *Self Improvement* terhadap Kualitas Mahasiswa pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, sehingga dapat dibahas secara individual dari tiap-tiap variabel, yaitu sebagai berikut:

### Pengaruh Secara parsial

#### 1. Pengaruh *Self Management* terhadap Kualitas Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh *Self Management* dan *Self Improvement* terhadap Kualitas Mahasiswa pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Menurut hasil pengujian dan analisis variabel *Self Management* di atas, t-hitung lebih besar dari t-tabel,  $3,331 > 1.661$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.1$ . maka disimpulkan bahwa *Self Management* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Mahasiswa di Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi Kualitas Mahasiswa adalah manajemen waktu. Manajemen waktu yang tepat dapat meningkatkan efektivitas *Self Management* karena mahasiswa dapat lebih mengatur waktunya, terutama pada saat-saat tertentu, seperti saat libur semester, saat ada ujian,

atau saat ada acara kampus. Oleh karena itu, *Self Management* yang dilakukan pada saat-saat tersebut akan lebih efektif (Latief, Dirwan and Firman, 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nur Azizah Imran (Imran, 2020) yang menyatakan bahwa *Self Management* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Adapun situasi terkini pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia telah menyediakan berbagai cara dalam mengontrol diri serta manajemen waktu dalam mata kuliah yang diberikan hal tersebut dapat diperdalam lagi melalui aktivitas pada organisasi baik di dalam maupun di luar kampus, sehingga dapat disimpulkan demi membangun kebiasaan *Self Management* yang baik bagi mahasiswa tidak hanya terbatas pada pembelajaran dan kegiatan akademik saja namun juga dapat diperoleh melalui kegiatan non akademik, Adapun efek dari *Self Management* yang baik dapat diamati dari dua sisi yaitu kualitas akademik dan non akademik mahasiswa menjalankannya lebih baik daripada yang tidak melaksanakannya. Kemudian beberapa penemuan menarik yang didapatkan pada variabel *Self Management* ialah ditemukan bahwa pada pernyataan “Saya memiliki target waktu yang jelas untuk menyelesaikan tugas akademik.” Didapatkan respon positif sangat setuju sebesar (52%) yang menunjukkan bahwa mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia memiliki target waktu yang jelas ketika menyelesaikan tugas akademik mereka namun disisi lain pada pernyataan “Saya mengevaluasi apakah penggunaan waktu saya sudah efektif dalam mencapai tujuan saya.” Ditemukan respon negatif berupa Kurang Setuju sebanyak (25%) yang menunjukkan bahwa kurangnya evaluasi penggunaan waktu pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia sehingga menyebabkan nilai pengaruh variabel *Self Management* kurang jika dibandingkan dengan variabel *Self Improvement*.

## 2. Pengaruh *Self Improvement* terhadap Kualitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis variabel *Self Improvement*, hasil analisis regresi uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel *Self Improvement*  $5,085 > t\text{-tabel } 1,661$  dan nilai signifikansi variabel *Self Improvement*  $0,000 < 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Improvement* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kualitas Mahasiswa pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Dina Fatin Nabila (Sman *et al.*, 2024) dimana hasil serupa dengan penelitian ini, dalam mencapai peningkatan *Self Improvement* pada mahasiswanya Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia menjalankan berbagai program untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya adalah pelatihan kepemimpinan pada sisi organisasi untuk membangun kualitas *soft skill* para mahasiswanya serta pembelajaran ilmu teori dan praktek menjadi seorang wirausahawan pada prodi manajemen. Adapun penemuan yang didapatkan pada variabel *Self Improvement* diperoleh respon positif secara menyeluruh dari para responden utamanya dalam pernyataan “Saya berusaha keras untuk meningkatkan kemampuan saya meskipun tidak ada pengakuan dari orang lain.” Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia senantiasa mengembangkan diri mereka tanpa memerlukan validasi dari orang sehingga hasil pengembangan diri mereka didedikasikan pada diri mereka sendiri bukan pada orang lain.

### **Pengaruh Secara Simultan**

Hasil uji F terhadap variabel keputusan pembelian, kepuasan, dan promosi penjualan online menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 124,704, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai probabilitas 0,1 (0,000), sehingga penelitian ini memenuhi asumsi bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Dengan demikian, hasil pengolahan data dengan analisis regresi berganda memberikan bukti empiris bahwa *Self Management* dan *Self Improvement* memengaruhi Kualitas Mahasiswa pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.

### **Variabel yang dominan berpengaruh**

*Self Improvement*, dengan nilai 5,085, adalah variabel independen yang paling signifikan, menurut hasil pengujian analisis regresi berganda. Jadi berdasarkan hasil yang diperoleh *Self Improvement* merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi Kualitas Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Variabel *Self Management* memiliki pengaruh paling signifikan dan positif terhadap Kualitas Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Oleh karena itu, H<sub>3</sub> ditolak karena variabel yang paling mempengaruhi adalah *Self Improvement*.

### **KESIMPULAN**

1. *Self Management* dan *Self Improvement* berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Mahasiswa pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan *Self Management* dan *Self Improvement*, maka semakin tinggi pula kualitas mahasiswa yang dihasilkan pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.
2. *Self Management* dan *Self Improvement* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas mahasiswa pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Management* dan *Self Improvement* dapat digunakan secara bersamaan demi mencapai hasil maksimal dalam peningkatan kualitas mahasiswa pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.
3. *Self Improvement* merupakan variabel yang paling dominan terhadap kualitas mahasiswa pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Improvement* lebih banyak membawa dampak dalam proses peningkatan kualitas mahasiswa pada kampus Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilianti, D. (2023). Self-Improvement: Model Peningkatan Kualitas Diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.326>
- Calyssa, F. A., Zakiyah, R., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Self Improvement Dalam Novel I Want To Die But I Want To Eat Tteokbokki. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.608>
- Fitriana, E. (2020). Self regulaton dan self efficacy pada mahasiswa perspektif teori sosial kognitif albert bandura. *Academika Edu [Preprint]*.

- Imran, A.N. (2020). Penerapan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Universitas Negeri Makasar*, pp. 1–16. Available at: [http://eprints.unm.ac.id/19360/1/JURNAL\\_NUR\\_AZIZAH\\_IMRAN.pdf](http://eprints.unm.ac.id/19360/1/JURNAL_NUR_AZIZAH_IMRAN.pdf).
- Latief, F., Dirwan, D., and Firman, A. (2024). The Influence Of Entrepreneurial Knowledge, Adversity Intelligence, And Self-Efficacy On Students' Entrepreneurial Intentions. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), pp. 1459–1468. Available at: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5240>.
- Latifah, L. (2019). Effectiveness of self management techniques to reduce truant students in middle school. *Konselor*, 8(1), p. 17. Available at: <https://doi.org/10.24036/0201981103804-0-00>.
- Nabila, D. F., Haskas, Y., & Fauzia, L. (2024). Hubungan Self Management: Self Care Dengan Kesehatan Mental Pada Siswa Kelas XII DI SMAN 5 Kota Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(4), 90–95. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v4i4.1604>
- Purwanti, N., and Fitriasari, A. (2022). Efektifitas Self Management Terhadap Stres Dalam Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), pp. 48–62.
- Ramadhani, F., & Rizqi, M. A. (2024). Analisis Efektivitas Penerapan Proses Rekrutmen Online Pada Salah Satu PT Penyedia Tenaga Kerja Dikota Gresik. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i1.4449>
- Rahmayanti, S. F., Latief, F., Asbara, N. W., & Sofyan, I. R. (2024). Pengaruh Manajemen Talenta Dan Manajemen Pengetahuan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Pt. Bank Bni (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Kota Makassar. *Nobel Management Review*, 5(1), 1-10.
- Sampetoding, O. D. M., Kadir, A. R., & Sobarsyah, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja, Human Relation Dan Insentif Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Bank Cimb Niaga Makassar. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i2.4092>
- Zaeni, N., Bahasoan, S., and Haeranah, H. (2021). Skills and Human Resources Development in Improving Employee Performance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), pp. 74–83. Available at: <https://doi.org/10.33096/jmb.v8i1.669>.